

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Premenopause merupakan fase awal dari transisi klimakterium yang terjadi 2-5 tahun sebelum memasuki fase menopause. Fase ini biasanya terjadi pada umur 40 sampai umur 50 tahun. Menurunnya kadar hormon estrogen dan progesteron merupakan suatu kondisi fisiologis yang terjadi pada wanita premenopause. Hal ini merupakan proses yang alamiah terjadi pada setiap wanita (Sulistyawati & Proverawati, 2010, pp. 1-3).

Menurunnya kadar hormon progesteron dan khususnya estrogen yang dihasilkan oleh ovarium tersebut membuat seorang wanita tidak hanya mengalami masalah fisik tetapi juga mengalami masalah pada psikologis. Tanda gejala fisik dan psikologis yang dialami oleh wanita premenopause dapat berupa, yaitu *hot flush*, keringat malam, penurunan keinginan seksual, mudah lelah, insomnia, dan kecemasan pada dirinya (Sulistyawati & Proverawati, 2010, p. 2; Mansur, 2009, p. 167).

Kecemasan adalah suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang bersifat subjektif. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan seperti kurangnya pengetahuan mengenai stresor yang dihadapi dan adanya gangguan fisik yang menyebabkan turunnya kadar neurotransmitter di otak serta mengalami harga diri rendah akibat perasaan takut terhadap penolakan dan tidak ada yang akan menerima dirinya (Fitria, Sriati, & Hernawaty, 2013, pp. 9-10; Katona, Cooper, & Robertson, 2012, p. 28).

Jika kecemasan tidak ditangani dengan baik dan menjadi kecemasan yang berlebihan maka akan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti jantung berdetak semakin cepat hingga sulit bernapas, gangguan pola tidur hingga dapat mengakibatkan stres dan depresi (Sulistiyawati & Proverawati, 2010, p. 36).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) jumlah wanita dengan umur premenopause di Kota Palembang ada 107.901 jiwa. Sedangkan di RT 85 RW 05 Kelurahan Talang Kelapa Palembang sebanyak 83 jiwa. Kecemasan yang dirasakan oleh wanita premenopause masih sangat banyak terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian Saimin, Hudfaizah & Hafizah (2016), di Kota Kendari bahwa terdapat 112 responden yang mengalami kecemasan dari 205 responden. Kecemasan terbanyak terjadi di kelompok dengan tingkat pendidikan yang rendah, yaitu dari 112 responden, 107 responden yang berpendidikan rendah.

Memberikan informasi ada baiknya untuk menambah pengetahuan wanita premenopause guna mengurangi tingkat kecemasan. Penyampaian informasi menggunakan cara pendidikan kesehatan yang merupakan konsep pendidikan pada bidang kesehatan dimana seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi, kemudian terjadi suatu upaya untuk mengubah, menumbuhkan ataupun mengembangkan perilaku kearah yang lebih positif (Maulana, 2009, p. 149; Mubarak, 2012, p. 5; Notoatmodjo, 2011, p. 119)

Hasil penelitian Zuhana, Prasajo, & Badariyah (2016), menunjukkan bahwa 176 wanita premenopause di Kelurahan Kedungwuni Timur Kabupaten Pekalongan, lebih dari separuh sebanyak 112 (63,4%) mempunyai dukungan tenaga kesehatan yang kurang. Dari hasil analisis didapatkan bahwa dari 176

wanita premenopause di Kelurahan Kedungwuni Timur, paling banyak responden 87 orang (49,4%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan uji *chi square* p value = 0,001 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan berupa pencegahan dan edukasi dengan tingkat kecemasan wanita premenopause dalam menghadapi sindrom menopause.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2018 di RT 85 Kelurahan Talang Kelapa Palembang. Peneliti melakukan wawancara pada 6 orang wanita. Didapatkan hasil 6 wanita premenopause menyatakan bahwa mereka mengalami gejala kecemasan premenopause. 4 wanita yang menyatakan merasa khawatir, mudah tersinggung dan mudah marah, perasaan tidak tenang, dan jantung sering berdebar-debar. 1 wanita merasakan gejala yang sama ditambah mudah berkeringat di malam hari dan mudah sekali panik. Sedangkan 1 wanita lagi hanya mengalami perasaan mudah marah dan tersinggung. Dari 6 wanita premenopause tersebut menyatakan kurang mengetahui apa itu premenopause. Dari hasil wawancara singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang premenopause masih kurang dan masih ada wanita premenopause mengalami kecemasan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan pada wanita premenopause di RT 85 RW 05 Kelurahan Talang Kelapa Palembang.

B. Perumusan Masalah

Wanita yang akan menghadapi menopause akan mengalami gejala-gejala psikologis salah satunya kecemasan. Jika kecemasan tidak ditangani dengan baik dan menjadi kecemasan yang berlebihan maka akan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, gangguan pola tidur, harga diri rendah hingga dapat mengakibatkan stres dan depresi. Maka rumusan masalah yang didapat sebagai berikut “Apakah ada hubungan pendidikan kesehatan dengan tingkat kecemasan wanita premenopause di RT 85 RW 05 Kelurahan Talang Kelapa Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pendidikan kesehatan dengan tingkat kecemasan wanita premenopause di RT 85 RW 05 Kelurahan Talang Kelapa Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik wanita premenopause.
- b. Diketahui tingkat kecemasan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi tentang pendidikan kesehatan pada wanita premenopause dalam sarana pembelajaran keperawatan.

2. Bagi Warga RT

Pendidikan kesehatan ini dapat menambahkan informasi untuk wanita premenopause yang berada di RT 85.

3. Bagi Responden

Pendidikan kesehatan ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai premenopause untuk mengurangi kecemasan.

4. Bagi Peneliti

Merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam menambah serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah serta memberikan informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang premenopause.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup keperawatan maternitas. Metode penelitian menggunakan desain pre-eksperimen dan uji *fisher's exact* dengan pendekatan perbandingan kelompok statis (*Static Group Comparison*) dan rancangan *two group post-test*. Penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah hubungan pemberian pendidikan kesehatan dengan tingkat kecemasan wanita premenopause di RT 85 RW 05 Kelurahan Talang Kelapa Palembang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan pada wanita premenopause di RT 85 RW 05 Kelurahan Talang Kelapa Palembang.

F. Penelitian Terkait

Table 1.1 Penelitian Terkait Hubungan Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause di RT 85 RW 05 Kelurahan Talang Kelapa Palembang

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
				Peneliti	Jurnal
1	Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Sindrom Menopause (Zuhana, Prasajo, & Badariyah, 2016)	Berdasarkan uji <i>chi square</i> p value = 0,001 (< 0,05) sehingga H0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan pencegahan dan edukasi dengan tingkat kecemasan wanita premenopause dalam menghadapi sindrom menopause di Kelurahan Kedungwuni Timur Kabupaten Pekalongan Tahun 2015.	1. Variabel dependen: Tingkat kecemasan 2. Jenis penelitian: kuantitatif 3. Responden yang diteliti adalah wanita premenopause	1. Variabel dependen: pendidikan kesehatan 2. Desain: eksperimen 3. Pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> 4. Uji <i>fisher's exact</i>	1. Variabel independen: dukungan tenaga kesehatan 2. Desain penelitian: <i>cross sectional</i> 3. Pengambilan sampel: <i>clutser sample</i> 4. Tempat penelitian 5. Uji <i>chi square</i>

Lanjutan table 1.1

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
				Peneliti	Jurnal
2	Kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause, Sebuah Studi Crossectional (Saimin, Hudfaizah, & Hafizah, 2016)	Berdasarkan uji <i>chi square</i> p value = 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan ($p = 0,000$) di Kota Kendari	1. Variabel dependen: Tingkat kecemasan 2. Jenis penelitian: kuantitatif 3. Responden yang diteliti adalah wanita premenopause	1. Desain penelitian: pre-eksperimen 2. Pengambilan sampel: pre-eksperimen 3. Tempat penelitian 4. Uji <i>fisher's exact</i>	1. Desain penelitian: <i>cross sectional</i> 2. Pengambilan sampel: <i>simple random sampling</i> 3. Kuesioner: <i>Taylor Manifest Anxiety Scale (T-MAS)</i> 4. Tempat penelitian 5. Uji <i>chi square</i>
3	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause di Puskesmas Melur Pekanbaru Tahun 2014 (Lusiana, 2014)	Hasil analisis bivariat diketahui p value = 0,008 \leq 0,05, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause dengan nilai POR = 3,212 yang artinya wanita dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 3 kali berisiko untuk mengalami kecemasan di Puskesmas Melur Pekanbaru.	1. Variabel dependen: Tingkat kecemasan 2. Jenis penelitian: kuantitatif 3. Responden yang diteliti adalah wanita yang akan menghadapi menopause (premenopause)	1. Variabel independen: pendidikan kesehatan 2. Desain penelitian: pre-eksperimen 3. Tempat penelitian 4. Uji <i>fisher's exact</i>	1. Variabel independen: faktor-faktor 2. Variabel independen: faktor-faktor 3. Desain penelitian: <i>cross sectional</i> 4. Tempat penelitian 5. Uji <i>chi square</i>